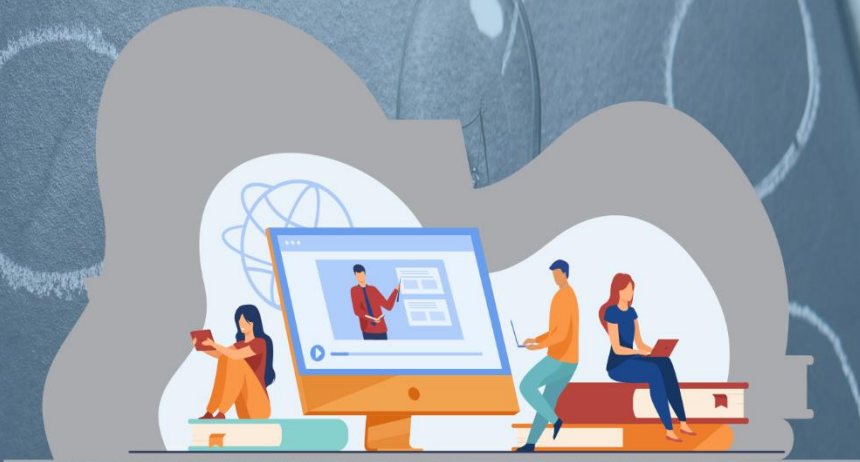


Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)



Hasanuddin | Chairunnisa
Winda Novianti | Syamsi Edi
Atiyah Suharti | Nur Chayati
I Putu Agus Dharma Hita | Saparuddin
Edi Purwanto | Lila Pangestu Hadiningrum
Asti Febrina | Putu Eka Purnamaningsih
Kadek Wiwin Dwi Wismayanti

Editor : Farida Nur Kartikasari
Dede Nurul Hidayat

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(Kurikulum Merdeka Belajar)

Hasanuddin
Chairunnisa
Winda Novianti
Syamsi Edi
Atiyah Suharti
Nur Chayati
I Putu Agus Dharma Hita
Saparuddin
Edi Purwanto
Lila Pangestu Hadiningrum
Asti Febrina
Putu Eka Purnamaningsih
Kadek Wiwin Dwi Wismayanti

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(Kurikulum Merdeka Belajar)

Penulis:

Hasanuddin
Chairunnisa
Winda Novianti
Syamsi Edi
Atiyah Suharti
Nur Chayati
I Putu Agus Dharma Hita
Saparuddin
Edi Purwanto
Lila Pangestu Hadiningrum
Asti Febrina
Putu Eka Purnamaningsih
Kadek Wiwin Dwi Wismayanti

Editor : **Farida Nur Kartikasari, M.Pd.**
Dede Nurul Hidayat, M.H
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum**
Desain Cover : **Mochamad Iqbal Munawar, S.T.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **viii, 192**
E-ISBN : **978-623-09-0803-3**
Terbit Pada : **November 2022**

Hak Cipta 2022 @ Sada Kurnia Pustaka

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten

Email : sadapenerbit@gmail.com

Website : sadapenerbit.com

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar) telah dapat terselesaikan. Sebagaimana salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Sehingga dengan kehadiran buku ini dapat menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Program Merdeka Belajar menjadi penunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Dengan buku ini menjadi jalan dalam memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan melalui kebijakan “merdeka belajar” yang telah dicanangkan, agar pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Dalam buku ini terdiri dari 13 Bab, yang terdiri dari, Kurikulum Merdeka Belajar, Program Semester, Program Tahunan, Modul Ajar, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Model-model Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Pengembangan Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen Pembelajaran, dan Struktur Kurikulum Merdeka Belajar.

Tentunya buku yang kami hadirkan ini masih jauh dari kesempurnaan, dan untuk itu kritik, diskusi dan saran konstruktif sangat kami tunggu demi hadir dan berkembangnya pendidikan yang lebih baik. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih pada penerbit Sada Kurnia Pustaka dan Editor yang telah bersinergi dan berupaya keras untuk mewujudkan hadirnya buku ini.

,November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	1
Pendahuluan	1
Kurikulum.....	3
Merdeka Belajar	5
Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	7
Kesimpulan	10
Daftar Pustaka	11
Profil Penulis	13
BAB 2 PROGRAM SEMESTER	14
Pengantar Program Semester	14
Fungsi Program Semester.....	22
Daftar Pustaka	24
Profil Penulis	25
BAB 3 PROGRAM TAHUNAN	26
Pengertian Program Tahunan	26
Fungsi Program Tahunan	27
Langkah-Langkah Penyusunan Program Tahunan	27
Daftar Pustaka	35
Profil Penulis	36
BAB 4 MODUL AJAR.....	37
Pengertian Modul	37

Tahap Penulisan Modul	39
Proses Penulisan Modul	41
Tujuan Pembelajaran.....	43
Uraian Materi.....	43
Evaluasi.....	48
Kesimpulan.....	49
Daftar Pustaka.....	50
Profil Penulis.....	51
BAB 5 CAPAIAN PEMBELAJARAN	52
Penurunan Tujuan dalam Pendidikan.....	52
Capaian Pembelajaran.....	55
Elemen dalam Capaian Pembelajaran	57
Bentuk Pemahaman dalam Capaian Pembelajaran.....	58
Kompetensi dan Capaian Pembelajaran	61
Kurikulum dan Capaian Pembelajaran.....	63
Struktur Kurikulum Merdeka	66
Capaian Pembelajaran dalam Perubahan Kurikulum	70
Daftar Pustaka.....	71
Profil Penulis.....	72
BAB 6 TUJUAN PEMBELAJARAN	73
Definisi Tujuan Pembelajaran	73
Rumusan Tujuan Pembelajaran.....	74
Model Tujuan Pembelajaran.....	77
Cara Menulis Tujuan Pembelajaran.....	77
Daftar Pustaka.....	81
Profil Penulis.....	83
BAB 7 MODEL - MODEL PEMBELAJARAN.....	84

Model Pembelajaran Langsung.....	84
Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	86
Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	88
Model Pembelajaran Kontekstual.....	90
Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (Mencari Pasangan)....	92
Model Pembelajaran Kooperatif.....	93
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	97
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	97
Daftar Pustaka	100
Profil Penulis	102
BAB 8 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.....	103
Definisi Bahan Ajar.....	103
Jenis-Jenis Bahan Ajar.....	105
Karakteristik Bahan Ajar	108
Pengembangan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka	110
Daftar Pustaka	117
Profil Penulis	119
BAB 9 PROYEK PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	120
Profil Pelajar Pancasila	120
Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	122
Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	123
Langkah- langkah Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila	124
Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	125

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	127
Daftar Pustaka.....	128
Profil Penulis.....	129
BAB 10 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	130
Pendahuluan	130
Pengertian Media.....	131
Fungsi Media Pembelajaran	132
Jenis dan Klasifikasi Media.....	132
Perencanaan dalam Pembuatan Media Pembelajaran	134
<i>Trending</i> Penggunaan Teknologi dalam Media Pembelajaran	137
Daftar Pustaka.....	141
Profil Penulis.....	142
BAB 11 KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	143
Definisi Belajar Dan Pembelajaran.....	143
Komponen Pembelajaran.....	146
Strategi Pembelajaran	154
Pelaksanaan Pembelajaran	155
Daftar Pustaka.....	157
Profil Penulis.....	159
BAB 12 ASESMEN PEMBELAJARAN.....	160
Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran.....	160
Prinsip Pembelajaran Merdeka Belajar dan Prinsip Asesmen	161
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar ...	164
Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	166
Jenis dan Fungsi Asesmen pada Kurikulum Merdeka Belajar	168
Pelaksanaan dan Hasil dari Kurikulum Merdeka Belajar.....	170

Keefektifan Hasil Pembelajaran Merdeka Belajar	172
Daftar Pustaka.....	174
Profil Penulis.....	175
BAB 13 STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	176
Merdeka Belajar Sebagai Kurikulum.....	176
Kurikulum Merdeka Belajar pada Setiap Jenjang Pendidikan	180
Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi 4.0 Dan <i>Society</i> 5.0	186
Daftar Pustaka.....	190
Profil Penulis.....	192

BAB 1 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Hasanuddin, S.E,Sy., M.E.

Universitas Muhammadiyah Makassar

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia diwajibkan oleh Pembukaan UUD 1945 untuk mendidik masyarakat tentang sejarah dan budaya negara. Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945 mengarahkan Pemerintah untuk mengatur dan melaksanakan sistem pendidikan nasional untuk membantu seluruh negara Indonesia menjadi manusia seutuhnya dengan meningkatkan standar moral dan spiritual. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi landasan hukum dan filosofis untuk melaksanakan kebijakan kemandirian, kebebasan berpikir, dan kemandirian untuk pembelajaran yang mandiri dan kreatif di mana guru dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan pembelajaran, merupakan perwujudan dari mandat ini.

Dalam rangka memenuhi kewajiban moral yang dibebankan kepada pemerintah oleh Pembukaan UUD 1945 dan memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah terus berbenah dengan melakukan perubahan kebijakan bidang pendidikan. Bidang pendidikan selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah Indonesia. dengan persyaratan sejumlah kebijakan pemerintah terkait pendidikan, seperti program yang mewajibkan siswa untuk bersekolah, beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, dan upaya peningkatan standar pendidikan.

Mengenai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, deklarasi Nadiem Makarim tentang "Kebebasan Belajar", yang menyatakan bahwa "guru mengemudi" dan "kebebasan belajar" adalah dua aspek pendidikan yang paling signifikan, guru dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari kebebasan belajar dengan mampu bereksperimen dan belajar dengan cara mereka sendiri.

Menurut Rian Irwingsyah tahun 2020 salah satu program yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah belajar gratis. dapat memahami dan mengubah perspektif pendidikan. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kemampuan yang luar biasa dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang menjadi ancaman bagi mereka. Juga menolak pendekatan pendidikan otoriter saat ini dan sebelumnya. Karena gagal mengenali kemampuan yang dibawa orang ke dunia pendidikan. proses pendidikan, pendidikan otoriter dianggap sebagai penghalang untuk tujuan yang baik.

Pendidikan di Indonesia diharapkan memiliki arah dan tujuan yang jelas jika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memahami dan menerapkan perspektif pendidikan dan pembelajaran dengan kebijakan "belajar gratis". Selain itu, pendidikan di Indonesia semakin maju, berkualitas, dan sesuai dengan persyaratan yang digariskan dalam UUD 1945 serta harapan seluruh rakyat Indonesia. Kurikulum pendidikan instansi merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Sebuah rencana pelajaran, sumber pengajaran, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya membentuk kurikulum. Setiap pendidik dapat menggunakan kurikulum sebagai acuan ketika melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut (Fatmawati & Yusrizal, 2021), kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi. Ide kurikulum baru yaitu kurikulum pembelajaran mandiri dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep kurikulum mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri. Dalam arti setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal, kemandirian Kurikulum ini juga menuntut guru dan siswa untuk berkreasi dan tidak membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas.

Program Belajar Mandiri tersebut di atas tentunya sangat mendukung kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Gagasan perubahan kurikulum dicetuskan oleh kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim.

kesulitan yang dihadapi dunia pendidikan di era digitalisasi saat ini. Oleh karena itu, akademisi harus mampu menjadi pelopor dalam memasukkan pembelajaran mandiri ke dalam pendidikan Indonesia saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi, (2007). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). *Peran Kurikulum Akhlakdalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung*, Bogor: Jurnal Tematik, 10(2).
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). *Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era*, Budapest: International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(4).
- Karim, Syaiful dan Daryanto, (2017). *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang merdeka belajar*.
- Kholis, Mu'amalah, (2020). "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan", Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, (2020), hal, 979.
- Lili, Hidayati, (2014). "Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam," Insania jurnal STAI AlHikmah Benda Brebes 19, No. 1 (2014).
- Nasution, (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik, (2005). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Invasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Siti, Mustaghfiroh, (2020). "Konsep Merdeka BelajarPerspektif Aliran Progresivisme John Dewey",Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syamsul, Arifin, (2008). "Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode LivingValues di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal," jurnal Edukasi 6, No. 2 (2008): 1–20.

- Toto, Suharto, 2011. Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiku, Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, 2020. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020)

PROFIL PENULIS



Hasanuddin, S.E., Sy., M.E.

Penuli lahir di Sinjai, Kabupaten sinjai Sulawesi Selatan, pada 12 Desember 1990.

Ia adalah alumni SMA Negeri 1 Tellulimpoe, Kabupaten sinjai.

Saat ini, ia tercatat sebagai Dosen, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedari duduk di

bangku Sekolah Dasar, ia menyadari betapa pentingnya organisasi disamping kegiatan formal belajar. Sejak SD, ia aktif di kegiatan organisasi pramuka. Sedangkan sewaktu MTs, ia banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan keagamaan. Berlanjut ketika SMA, Ia hanya menekuni statusnya sebagai siswa dan tidak masuk dalam Osis sekolah, namu dari sinilah ia menemukan kebiasaannya dalam menulis karya non fiksi, namun ia juga aktif kegiatan olahraga sebagai hobby sebab bola, volley dan badminton.

Setelah lulus SMA, ia kemudian melanjutkan pendidikanya di Universitas Muhammadiyah pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan pendidikanya S2 di UIN Alauddin Makassar, sejak aktif di S1 ia bergabung di UKM LKIM-Pena, PIK-Tadkirah, dan Menjadi Ketua pertama di HMJ HES, dan menjadi pengurus BEM dan PIKOM IMM FAI. Namun banyak menghabiskan waktunya di UKM LKIM-Pena sebaga lembaga penulis, tidak banyak pretasi yang dicapai namun sering meloloskan karya di dikti maupun pada even tingkat nasional lainnya, seperti juara 1 lomba karya tulis ilmiah bidang penelitian di semarang dan juga sebagai peserta SAIL MOROTAI. Kini, ia aktif sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan menghabiskan waktu dalam berkarya di prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam.

Email Penulis: Hasanuddin@unismuh.ac.id

BAB 2 PROGRAM SEMESTER

Chairunnisa, M.Pd.

STKIP Kusumanegara Jakarta

Pengantar Program Semester

Seorang pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, mengorganisir, dan mengevaluasi peserta didik. Jadi jika kita gabungkan pengertian leksikal manajemen guru, itu adalah layanan yang diberikan guru kepada siswa berdasarkan tugas utama dalam pendidikan.

Administrasi guru terdiri dari kata adalah administrasi dan guru. administrasi sendiri asal dari bahasa latin yaitu *Ad* = kepada dan *Ministro* = melayani. Sedangkan guru menurut Permenpan dan RB No 16 tahun 2009 adalah seorang pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jadi jika kita gabungkan pengertian leksikal manajemen guru, itu adalah layanan yang diberikan guru kepada siswa berdasarkan tugas utama dalam pendidikan (Dan et al., 2020).

Salah satu layanan tersebut adalah memperkenalkan siswa, dengan segenap komitmen guru, pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional n. 20 Tahun 2003 (Penyusun, 2020). Salah satu upaya tersebut adalah pengelolaan pembelajaran dalam bentuk program tahunan (prota) dan semester (prosem) sebagai wujud guru profesional dengan kemampuan *pedagogic* (Sopiansyah et al., 2021). Ketika menerapkan kurikulum mandiri, pendidik harus memiliki strategi dan pengetahuan untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Mereka tidak hanya menetapkan metode pengajaran di kelas, tetapi guru juga dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien melalui perencanaan yang matang. Jargon kurikulum mandiri itu sendiri adalah membebaskan guru dari beban administrasi yang menumpuk sehingga bisa fokus pada proses pengajaran. Agar proses KBM berjalan dengan baik dan benar, bagaimanapun, administrasi pelajaran tetap, yang harus disiapkan dan dilakukan oleh guru.

Perangkat pengajaran guru dalam kurikulum mandiri yang nama/istilahnya tidak berubah dari kurikulum sebelumnya antara lain Prota (Program Tahunan) dan Promes/Prosem (Program Semester). Program tahunan (Prota) adalah rencana/program untuk menentukan jatah waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (SK/KI dan KD) atau hasil belajar (CP dalam kurikulum mandiri). Penetapan alokasi waktu diperlukan agar semua kompetensi inti/hasil belajar kurikulum dapat dicapai oleh peserta didik. Dalam program tahunan ini ditentukan jumlah jam dan/atau sesi pengajaran dalam setahun untuk mencapai keterampilan dasar/hasil belajar.

Program tahunan (Prota) kemudian dijelaskan lebih rinci dalam Prosem/Ikrar (Program Semester). Jadwal semester ganjil dan jadwal semester genap. Program Semester menjabarkan berapa minggu/pekan dalam satu semester waktu untuk mencapai kompetensi dasar/capaian pembelajaran. Jadi kalau pada Prota akan diketahui berapa jam/pertemuan, kalau pada prota akan diketahui berapa minggu/pekan dalam mencapai kompetensi/capaian pembelajaran (Hapidin, M.Pd, n.d.).

Tabel 2.1 Perbedaan Struktur Kurikulum

KTSP & K-13	Implementasi Kurikulum Merdeka
1. Pengertian struktur kurikulum 2013	Perminggu 1050 menit
2. Muatan Kurikulum (Program Pengembangan)	Asesmen merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP)
3. Kompetensi (Memaknai KI dan KD)	Asesmen yang dilaporkan cukup asesmen semester

Daftar Pustaka

- Ayu, G., & Kusumah, P. (2022). *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa*. 5(April), 53–59.
- Dan, M. B., Memenuhi, U., & Mata, T. (2020). *Merdeka belajar dan implikasinya*. November.
- Hapidin, Pd, M. (n.d.). *kurikulum MERDEKA (MERDEKA BERMAIN)*.
- Penyusun, T. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- SopiansyahD., MasrurohS., ZaqiahQ., & ErihadianaM. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>

PROFIL PENULIS



Chairunnisa, M.Pd.

Wanita asal Banten ini memulai kariernya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honoror. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: chairunnisapb2012@gmail.com

BAB 3 PROGRAM TAHUNAN

Winda Novianti, M.Pd.I

STAI Tebing Tinggi Deli

Pengertian Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Harjanto: 2008). Program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Program tahunan merupakan administrasi pembelajaran yang menjadi dasar bagi susunan administrasi pembelajaran lainnya. Program ini perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan pengembangan bagi program-program berikutnya. Jadi, program tahunan merupakan gambaran umum yang akan guru lakukan selama satu tahun atau satu semester tersebut.

Program tahunan yang disusun oleh Satuan Pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka berisi Alur dan Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada semester ganjil dan juga di semester genap. Adapun, ATP ini dipakai untuk tolak ukur ketercapaian jangkauan materi yang akan dicapai oleh siswa-siswi sesuai dengan tujuan ada mata pelajaran tersebut yang telah ditetapkan. Program tahunan pada kurikulum era kini hampir sama dengan Kurikulum 2013 (K13) yang membedakan adalah pada masa sekarang disusun per matapelajaran. Penyusun program tahunan dilakukan setelah jumlah jam mengajar untuk mata pelajaran tertentu sudah diketahui. Dari banyaknya jumlah waktu yang diberikan, maka guru harus mengalokasikan waktu tersebut melalui program tahunan diawal tahun ajaran baru.

Keberhasilan guru dalam mendesain/merancang program tahunan akan berpengaruh pada administrasi pembelajaran lainnya, misalnya program semester, silabus/alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/Modul ajar serta program terkait lainnya. Tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis; mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan; mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien berdasarkan yang telah ditetapkan; memudahkan guru untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau per bulan (Wawan S. Suherman, 2001: 120).

Diharapkan dengan adanya Program Tahunan, guru dapat menentukan waktu pembelajaran yang efektif dan juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk mendesain kelengkapan administrasi pembelajaran yang lainnya. Mendesain Program Tahunan juga sebagai wujud dari guru profesional yang memiliki kompetensi *pedagogik*.

Fungsi Program Tahunan

Program tahunan ini memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Untuk mengorganisir proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan maksimal serta efektif dan efisien;
2. Memanfaatkan waktu yang diberikan untuk belajar dengan sebaik-baiknya agar kegiatan belajar mengajar berhasil, cepat, dan setelah itu siap diterima oleh siswa;
3. Sebagai model bagi guru untuk membuat program tambahan, seperti program harian, mingguan, dan semester;
4. Sebagai rancangan atau gambaran mengenai hal-hal yang akan dilakukan selama satu tahun proses belajar mengajar.

Langkah-Langkah Penyusunan Program Tahunan

Guru harus melakukan pekerjaan yang baik dalam mempersiapkan program tahunan. Waktu yang dialokasikan untuk pengajaran harus

Daftar Pustaka

- Datadikdasmen.com. (2022). *Program Tahunan dan Program Semester Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD*. <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/prota-prosem-ikm-sd.html>.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Muslich, M. (2009). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dasar pemahaman dan pengembangan*. Bumi Aksara.
- Sodiqiy, A., & Munawwarah, D. (2011). *Modul Pengembangan Perangkat pembelajaran PAI*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman, W. S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. FIK UNY.
- Thewe, S. (2021). *Rincian Minggu Efektif 2021/2022 SD, SMP, SMA, SMK*. <https://www.sinau-thewe.com/2021/07/rincian-minggu-efektif-20212022.html>.

PROFIL PENULIS



Winda Novianti, M.Pd.I

Penulis memilih untuk masuk ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Binjai dan dari sekolah tersebut kemudian tertarik dalam dunia pendidikan. Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari inspirasi dari para guru penulis. Sehingga penulis memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, di fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana untuk mewujudkan ketertarikan sebagai pendidik. Penulis berhasil menyelesaikan jenjang S1 pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang strata 2 dan memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dan sekarang dikenal dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan bekal ijazah S1 keguruan, penulis mengajar di SD Harapan II Binjai yang merupakan almamater dari penulis. Penulis menyelesaikan S2 pada tahun 2013, kemudian mengajar di STAI TebingTinggi Deli Kota Tebing Tinggi. STAI TebingTinggi Deli merupakan homebase penulis hingga kini dan merupakan kampus pertama yang menerima penulis sebagai awal mengajar sebagai dosen. Selanjutnya diikuti dengan pernah mengajar di 2 kampus lainnya. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional maka, penulis juga aktif menulis di beberapa jurnal, baik jurnal di kampus homebase, kampus sejawat, juga jurnal internasional.

Email Penulis: [windaku20@gmail.com](mailto:windak20@gmail.com)

BAB 4 MODUL AJAR

Syamsi Edi, S.Pd., M.Pd.

Universitas Panca Sakti Bekasi

Pengertian Modul

Modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi didalamnya tanpa atau sedikit mungkin membutuhkan bantuan orang lain (Dr. Esti Ismawati, 2012). Dalam hal ini peserta didik atau peserta pelatihan melakukan pembelajaran secara mandiri dimulai dengan membaca uraian materi, melakukan evaluasi sampai melakukan penilaian semuanya dilakukan secara mandiri (Drs. H. Cece Wijaya, 1995). Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat dipelajari secara mandiri. Dengan membaca uraian materi sama halnya seperti mendengarkan tutor diruang kelas. Meskipun sepertinya dalam proses pembelajaran ini komunikasinya satu arah, tetapi sebenarnya telah terjadi komunikasi dua arah antara pembaca dan penulis. Di dalam modul juga terjadi instruksi penulis kepada pembaca. Seperti ungkapan “ jika nilai Anda lebih dari 70 maka Anda boleh melanjutkan pada modul berikutnya. Tetapi jika belum mencapai 70 maka pelajarilah kembali uraian pada modul ini dan kerjakan latihan 1 B”.

Modul digunakan sebagai bahan pelengkap dalam proses belajar mengajar maupun dalam suatu pelatihan. Meskipun peserta didik atau peserta pelatihan dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul, tetapi kehadiran Guru atau Tutor belum bisa digantikan oleh modul. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini telah ada modul elektronik yang bisa menghadirkan Tutor dalam bentuk video. Bahkan juga bisa menghadirkan suasana praktikum.

Komponen dan Sistematika Penulisan Modul

Agar isi modul mudah dipahami, maka dalam 1 kali kegiatan modul haruslah terdapat beberapa komponen diantara-Nya:

1. Tujuan Pembelajaran

Selayaknya guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran di muka kelas, maka dalam penulisan modul penulis juga diharuskan menyampaikan tujuan pembelajaran setelah menyelesaikan 1 kegiatan. Ungkapannya seperti “setelah menyelesaikan kegiatan 1 pembaca diharapkan dapat.....” dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, pembaca dapat memutuskan apakah dia lanjut untuk melakukan kegiatan tersebut atau langsung pada ke kegiatan berikutnya.

2. Pra Syarat untuk Mempelajari Modul tersebut

Karena modul disusun secara sistematis diurutkan dari yang mudah sampai ke materi yang sulit maka penulis sebaiknya menyampaikan prasyarat untuk mempelajari kegiatan tersebut. Ungkapan yang digunakan biasanya “sebelum mempelajari modul dua ini diharapkan peserta pelatihan telah mempelajari modul 1”.

3. Uraian Materi

Bukan hanya metode ceramah yang bisa dijelaskan dengan bahan ajar modul. Metode yang lain juga bisa dilakukan dalam modul seperti *discovery learning*, latihan terbimbing dan yang lainnya. Bahkan dengan perkembangan teknologi, metode interaktif juga dapat dilakukan.

4. Kesimpulan

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar maka penulis sepatutnya menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

5. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur apakah peserta pelatihan telah menguasai bahan ajar yang disampaikan oleh penulis. Tidak hanya mengukur kompetensi kognitif, evaluasi dalam modul juga dapat mengukur kompetensi afektif maupun psikomotorik.

6. Penilaian

Dalam penilaian peserta pelatihan diminta untuk melakukan penilaian secara mandiri. Penulis memberikan instruksi dan rumus dalam melakukan penilaian. Ungkapan yang biasa digunakan adalah “ hitunglah jawaban yang Anda jawab dengan benar. Apabila penguasaan Anda lebih dari 80% Anda dapat melanjutkan pada modul berikutnya tetapi apabila kurang dari 80%, Anda harus mengulangi materi modul ini dan mengerjakan latihan 1b”.

7. Daftar Istilah

Modul juga dilengkapi dengan daftar istilah yang sekiranya masih asing bagi pembaca untuk menambah pemahaman pembaca.

8. Daftar Pustaka

Modul juga dilengkapi dengan daftar pustaka yang fungsinya sebagai referensi dan memfasilitasi pembaca yang ingin mengetahui lebih mendalam.

Tahap Penulisan Modul

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum menulis modul, ada beberapa informasi yang diperlukan diantaranya:

a. Siapakah peserta pelatihan.

Sebelum modul ditulis perlu diketahui siapakah yang akan membaca tersebut. Apakah golongan pelajar, mahasiswa, Masyarakat biasa atau anggota profesi tertentu.

b. Apa tujuan dari pembelajaran.

Analisis tujuan pembelajaran juga perlu dilakukan yaitu apakah modul digunakan untuk memberikan suatu keterampilan, seperti praktik menjahit , pengetahuan kognitif atau afektif.

c. Media yang dibutuhkan.

Untuk menunjang pemahaman peserta pelatihan maka media yang dibutuhkan juga perlu dianalisis. Apakah memerlukan gambar, video atau audio.

Daftar Pustaka

- Drs Daryanto. (2013). *menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar* gava media. Klaten Lor GK III/15 Yogyakarta.
- Dr. Ismawati Esti M.pd. (2016). *metode penelitian pendidikan Bahasa dan sastra*. Penerbit Omba perumahan Nogotirto III Jl progo B 15 Yogyakarta.
- Drs H. Cece Wijaya. (2013). *Pendidikan remedial sarana pengembangan sumberdaya manusia*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Permana Budi (2013) *Seri Penuntun Praktis Microsoft Power Point*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

PROFIL PENULIS



Syamsi Edi, S.Pd., M.Pd.

Berprofesi sebagai seorang guru bahasa Inggris dimulai sejak tahun 1993 setelah lulus dari kursus bahasa Inggris. Pada tahun 1997 Penulis melanjutkan studinya di Akademi Bahasa Asing ABA PERTIWI. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan studinya di Universitas Indraprasta PGRI jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke magister Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis pernah mengajar di LPIA cabang Pondok Cabe Tangerang Selatan. Juga pernah mengajar di lembaga kursus New Concept cabang Pamulang Tangerang Selatan. Pada saat ini penulis adalah Dosen di Universitas Panca Sakti. Penulis memiliki kepakaran dibidang “Pendidikan Bahasa Inggris” dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di danai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email: syamsiedi@gmail.com.

BAB 5 CAPAIAN PEMBELAJARAN

Dr. Atiyah Suharti, M.Pd.

Balai Diklat Keagamaan Bandung

Penurunan Tujuan dalam Pendidikan

Penggunaan istilah tujuan memiliki makna yang luas, yakni diartikan sebagai kurikulum tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ollan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins yang mendefinisikan tujuan sebagai “pernyataan umum (*general statement*) mengenai penetapan pola dan arah dari suatu model kegiatan tertentu yang ditujukan untuk mencapai beberapa produk atau perubahan perilaku di masa depan”. Sedangkan menurut konsep pengembangan kurikulum dan pembelajaran, tujuan pendidikan adalah tujuan umum dan juga sebagai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini jangka panjang dan didasarkan pada cita-cita nasional (Indonesia didasari Pancasila).

Tujuan pendidikan pada umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional dan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat dikategorikan untuk mengetahui sifat dan tingkat tujuan pendidikan, yang dapat mendukung kerja pembuat kebijakan kurikulum. Tujuan ini sangat umum, merupakan tujuan jangka panjang, dan merupakan dasar dari semua tujuan pendidikan di Indonesia, baik formal maupun informal. Contoh Tujuan (*Popular Education Goals*); Tujuan Pendidikan Nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencerdaskan seluruh bangsa Indonesia, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia.

Pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan manusia dengan fisik dan kemampuan. Kesehatan jiwa, kepribadian yang

kokoh dan mandiri, tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Dari tujuan tersebut dapat kita lihat bahwa manusia yang menjadi tujuan pendidikan itu mempunyai ciri-ciri taqwa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian, serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Terlihat jelas bahwa tujuan tersebut sangat umum dan hanya mungkin dapat dicapai dalam waktu yang relatif panjang atau bahkan seumur hidup.

Istilah "*goal*" (tujuan) digunakan untuk menunjukkan banyak tujuan pada tingkatan menengah. Kurikulum 'tujuan' (*institutional goals*) berorientasi pada hasil yang akan dicapai jika sekolah mewakili citra tertentu dari sekolah dan merupakan bagian dari sistem sekolah. Menurut konsep Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap sekolah atau institusi. Tujuan kelembagaan ini merinci tujuan pendidikan menurut jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga memiliki tujuan kelembagaannya masing-masing. Berbeda dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan organisasi ini lebih spesifik.

Tujuan kelembagaan ini terlihat dalam kurikulum semua lembaga pendidikan. Dari konsep-konsep tersebut, penulis menyimpulkan bahwa "tujuan" (*institutional goals*) adalah tujuan antara yang mudah diidentifikasi yang memuat hasil yang ingin dicapai oleh suatu institusi. Pada hakekatnya tujuan institusional adalah tujuan sementara/peralihan yang pada akhirnya tercapai yang mengarah pada terwujudnya keluarga pribadi, sosial, profesional, dan pendidikan yang berfungsi bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan institusional ini (Burhan Nurgiantoro, 1988).

Contoh *Goals* (Tujuan Institusional):

Visi misi Sekolah Menengah Pertama 1 Waled Kabupaten Cirebon:

Visi:

Terwujudnya kenyamanan dalam berfikir, sukses dalam berkarya, unggul dalam prestasi, dengan berlandaskan Iman Taqwa.

Misi:

PROFIL PENULIS



Dr. Atiyah Suharti, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Kurikulum dimulai pada tahun 2002 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk program Magister dan Doktoral dengan mengambil jurusan Pengembangan Kurikulum. Program Sarjana penulis mengambil jurusan Pendidikan Matematika pada IAIN Suna Gunung Djati Bandung, lulus tahun 1991. Penulis lahir di Bandung pada tanggal 23 maret tahun 1966. Penulis memiliki kepakaran dibidang pelatihan, pembelajaran andragogi dan pengembangan Kurikulum.

Hobbi penulis adalah mengajar dan melatih pada pelatihan atau pengembangan SDM. Pengalaman bekerja penulis, adalah guru, dosen, trainers dan widyaiswara. Penulis telah banyak memberikan pelatihan pada berbagai jenis pelatihan SDM, terutama untuk guru, kepala sekolah dan pengawas. Penelitian yang pernah dilakukan penulis adalah penelitian berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran, pengembangan kurikulum pelatihan, Assessment, Mutu Pendidikan, Pendidikan Anak usia dini dan pengembangan SDM serta Pendidikan non formal. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi pengurus di asosiasi guru matematika Indonesia, dan menjadi anggota Badan Akreditasi Nasional Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan non formal periode 2018-2022.

Email Penulis: atyadiklat@yahoo.co.id.

BAB 6 TUJUAN PEMBELAJARAN

Dr. Nur Chayati, Ns., M.Kep.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik perlu memilah hal mana yang perlu diajarkan dan hal apa yang tidak perlu diajarkan kepada siswa (Magdalena dkk., 2021). Untuk bisa mencapai hal ini, maka sebelum proses belajar mengajar, perlu ditetapkan dulu apa tujuan pembelajaran yang akan kita sampaikan.

Definisi Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah gambaran pencapaian murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, yang meliputi tiga domain kompetensi, yaitu domain pengetahuan, domain keterampilan, dan domain sikap. Dalam menyusun tujuan pembelajaran, harus berlandaskan pada bukti atau *evidence based*, sehingga mudah terukur.

Menurut Uno (2008 dalam Warsito, 2017) terdapat beberapa pengertian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh ahli, yaitu:

1. Robert F. Mager (1962)

Menurut Robert, tujuan pembelajaran adalah perilaku yang menjadi target dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat kompetensinya.

2. Oemar Hamalik (2005)

Tujuan pembelajaran adalah gambaran perilaku yang diharapkan dicapai oleh siswa diakhir pembelajaran.

3. Lukmanul Hakim (2008)

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran harus memiliki tujuan, karena tujuan mejadi pedoman apa yang hendak dicapai, dan sebagai deskripsi kondisi akhir dari kegiatan. Tujuan pembelajaran juga mengacu

kepada perilaku tertentu yang akan diajarkan, yang kemudian dikenal dengan tujuan instruksional. Nur'aini, 2011 dalam (Magdalena dkk., 2021) menerjemahkan tujuan instruksional sebagai pernyataan yang jelas yang menunjukkan *performance* yang diharapkan sebagai hasil akhir dari proses belajar. Tujuan instruksional menjadi dasar dalam menyusun butir-butir tes dan alat validasi tes (Magdalena dkk., 2021). Tujuan instruksional dinyatakan dengan kata kerja operasional yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan harus dapat diamati dan diukur.

Tujuan instruksional dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan instruksional umum (TIU);
2. Tujuan instruksional khusus (TIK).

TIK adalah gabungan dari pernyataan yang lebih sempit dan lebih spesifik dibandingkan tujuan instruksional umum.

Rumusan Tujuan Pembelajaran

Terdapat 2 komponen utama saat menulis tujuan pembelajaran, yaitu harus memuat kompetensi dan menyebutkan lingkup materi.

1. Muatan Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang harus ditunjukkan oleh murid untuk memperlihatkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Contoh pertanyaan yang mengandung muatan kompetensi:

- a. *Hard skill* apa yang perlu ditunjukkan oleh murid?
- b. *Soft skill* apa yang perlu didemonstrasikan oleh murid setelah mengikuti mata pelajaran ini?

2. Lingkup Materi

Lingkup materi menjadi konten dan konsep utama yang harus termuat dalam satu unit pembelajaran. Contoh pertanyaan yang mengandung lingkup materi dalam tujuan pembelajaran: Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pertama, materi apa saja yang perlu dipelajari siswa? Apakah kondisi dari lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai bahan untuk mempelajari materi "xxx" seperti yang tercantum dalam tujuan pembelajaran?

- Dian N.F. 2022. Online (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/167/model-tujuan-pembelajaran-abcd>).
- Knirk, dan Gustafson. (1986). *Instructional Technology a Systematic Approach to Education*. New York: Hlt Rinehart and Winston.
- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., Fauzi, H., N. (2021). Tujuan intruksional khusus (tik) dalam proses pembelajaran di SD. Negeri Tigaraksa IV. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(3), 417-433. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Suparman, A. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Thabroni, M. (2022). *Taksonomi Bloom (Revisi) dan Kata Kerja Operasional*. Online <https://serupa.id/taksonomi-bloom-revisi-dan-kata-kerja-operasional/>
- Warsito, S.A. (2017). *Aktivitas Gerak Berirama*. Malang: Dreamline. (<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/konsep-tujuan-pembelajaran/>)
- (<https://cdngbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PJOKSD/Modul%20Pembelajaran%20PJOK%20SD/PJOK-PB9.pdf>). *Modul belajar mandiri. Calon guru, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK)*.

PROFIL PENULIS



Dr. Nur Chayati, Ns., M.Kep.

Lahir di Klaten, 8 Januari 1983. Saat ini bermukim tetap di Bantul, Yogyakarta. Kegiatan sehari-hari sebagai pengajar di program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ketertarikan keperawatan di bidang neurologi intensive care. Ibu dari satu orang putra sholih InsyaAllah, dan istri dari PNS di Sardjito. Pernah mengenyam belajar di Universitas Brawijaya, Malang. Kemudian melanjutkan studi ke Bandung dan berikutnya ke Yogyakarta tercinta.

Penulis aktif dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat serta penelitian. Kegiatan aktif yang juga dilakukan seperti seminar, konferensi, pelatihan dan workshop. Beberapa artikel telah terpublikasi baik di jurnal internasional maupun nasional. Buku yang dihasilkan antara lain Metode Delphy, metode validitas instrument penelitian melalui kesepakatan ahli; Aplikasi teori keperawatan dalam perawatan pasien; Perawatan cuff ETT; Nurse Bee: perawat lebah pekerja mengagumkan. Menulis harus menjadi kebiasaan dan hoby bagi seorang pengajar. Melalui tulisan, ilmu akan kekal dan bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas.

Email Penulis: nchayati1983@gmail.com

BAB 7 MODEL - MODEL PEMBELAJARAN

I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO.

Universitas Triatma Mulya

Konsep pembelajaran ialah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap suatu situasi”. Sagala (2014:61) mendefinisikan ide belajar. Secara khusus, belajar adalah bagian khusus dari pendidikan. Karena pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan, maka lingkungan belajar perlu dikelola dengan baik. Berikut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: “Siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses interaksi.” Direncanakan, pembelajaran yang dilakukan, dievaluasi, dan terawasi diperlukan. RPP diterapkan saat pembelajaran dipraktikkan. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Definisi model pembelajaran Trianto (2012:51), mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola-pola yang menjadi pedoman bagi perencanaan pembelajaran di kelas. Tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas adalah semua bagian. dari model pembelajaran yang akan digunakan. Di bawah ini ialah model-model pembelajaran adalah sebagai berikut.

Model Pembelajaran Langsung

Definisi pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana pendidik mengubah data dengan kemampuan untuk dipelajari, dipelajari tujuan terletak dan diatur oleh guru (Hamdani, 2011:24). Sesuai pendapat Majid (2011:22) pembelajaran langsung atau

siswa dapat maju secara efektif selanjutnya, jiwa otonom. Terlepas dari kenyataan bahwa itu selesai dengan bermain, Model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) mampu menyegarkan anggota siswa untuk menyelesaikan latihan belajar dengan penuh perhatian terlebih lagi, disiplin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar dapat diperluas.

Bagian dari pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) oleh Maryati (2010:13) di bawah ini yaitu:

1. Sifat dan alasan, memeriksa bahan baru-baru ini durenungkan. Dengan asumsi bahan yang dipertimbangkan adalah baru, Sudah, siswa diberi tugas untuk berkonsentrasi padanya pertama.
2. Media pembelajaran, salah satunya sebuah kartu.
3. Subjek/gagasan, satu pertanyaan, satu jawaban.
4. Tampilkan hasil, siswa yang memiliki kartu soal.
5. Baca dengan teliti sehingga siapa pun dapat mendengar semua siswa pengganti.
6. Pekerjaan pendamping, siswa yang memiliki kartu soal, membaca dengan teliti.
7. Siswa yang memiliki kartu jawaban, cocok tanggapan teman-temannya terhadap pertanyaan pada kartu pertanyaan pertandingan (dengan kaki tangan mereka).
8. Penilaian, mengingat kapasitas masing-masing pasangan (anggota siswa) menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh kaki tangan mereka.
9. Jumlah putaran, satu putaran.
10. Latihan menutup, penjelasan dan akhir.

Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah pembelajaran kooperatif dikenal ialah model pembelajaran menyenangkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Saputra dan Rudyanto (2015: 49) Pada dasarnya, teknik pembelajaran yang membantu adalah strategi atau teknik pembelajaran kolaborasi umum yang idenya praktis tidak sangat berbeda dengan strategi pembelajaran kumpul. Sedang belajar Strategi perolehan yang menyenangkan tidak sama dengan pembelajaran kumpul. Ada komponen premis penemuan bermanfaat yang mengenalinya dari pembelajaran

pertemuan yang tidak teratur. Eksekusi standar super esensial kerangka pembelajaran yang menyenangkan dengan tepat akan memungkinkan pendidik menangani kelas dengan lebih berhasil. Pembelajaran yang bermanfaat pengalaman pendidikan tidak perlu diperoleh dari pendidik ke siswa. Pemain pengganti dapat saling menunjukkan sesuai kelompoknya. Teknik ini mialah salah satu strategi pembelajaran yang menyoroti menonjolkan kerjasama antar mahasiswa dalam menindaklanjuti sesuatu bekerja namun arahan dari pendidik tidak sepenuhnya didapatkan. Artinya, siswa disuruh bekerja dengan beberapa siswa yang berbeda arahan dari seorang pendidik.

Sesuai penjelasan Sardiman (2007: 4) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran mengandung pemahaman sebagai mentalitas dengan saling membantu dalam pembangunan partisipasi adat, yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang yang kemajuan partisipasi sangat dipengaruhi oleh masuknya masing-masing sekelompok individu itu sendiri. Pembelajaran yang bermanfaat juga bisa dicirikan sebagai pembangunan tugas bersama dalam lingkungan persekutuan antara sekelompok individu. Pembelajaran bermanfaat adalah model pembelajaran yang telah dikenal cukup lama, ketika pendidik mendesak siswa untuk bekerja sama dalam latihan khusus seperti percakapan atau sekali lagi pendidikan sebaya. dalam melakukan pengalaman mendidik dan berkembang dari instruktur tidak membanjiri lagi, siswa diharapkan untuk untuk memberikan data kepada siswa yang berbeda dan saling menguntungkan rekannya (Isjoni, 2010: 17).

Isjoni (2010: 5) memaparkan model pembelajaran yang menyenangkan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan berkomunikasi secara sosial dengan pendamping untuk mencapai target pembelajaran, sedangkan instruktur pergi tentang sebagai inspirasi dan fasilitator latihan siswa. Ini menyiratkan bahwa pembelajaran ini, latihan dinamis informasi mereka bertanggung jawab atas hasilnya pembelajaran. pembelajaran yang membantu adalah teknik pembelajaran. Dengan berbagai siswa sebagai individu dari kumpulan kecil berbagai kapasitas. Hal yang diselesaikan banyak tugas, setiap bagian kelompok siswa harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami topik. Sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan seharusnya tidak lengkap jika salah satu teman

Daftar Pustaka

- Anwar, A. (2010).” *Pendekatan Matematika Realistik; Cara efektif meningkatkan pemahaman logika matematika siswa*”. Jurnal FKIP Unsyiah, Banda Aceh.
- Barron, P. 2012. *Aktivitas , Permainan dan Ide Praktik Belajar di Luar Kelas . Jakarta : Erlangga.*
- Depdiknas.2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan 142 Model & Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah.* Jakarta:Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia*
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok.* Bandung:Alfabeta.
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Maryati, 2010. Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Indeks Card Match Pada Siswa Kelas IV SDN Tangkil Kulon Kec Kedungwuni Kab. Pekalongan”, Skripsi pada PS PGSD FKIP UMP tidak diterbitkan.
- Muslich, M. (2009). *Melakukan PTK Itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkanacana,W., (2014). *Evaluasi Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Perss
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Y. M dan Ridyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Silverius, S. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik.* Jakarta : Grasindo

- Supinah. (2018). *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Surapranata, S. (2010). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wijaya, (2011). *Pendidikan Matematika Realistik : Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Zaini, Hisyam. (2018). *Strategi pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Maadani.

PROFIL PENULIS



I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO.

Penulis lahir pada tanggal 22 Oktober 1996 di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali yang merupakan anak dari Bapak I Komang Winata, S.Ag., S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dra. Ni Nyoman Sri Udarini. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dimulai semenjak tahun 2014 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk kuliah S1 di Universitas Pendidikan Ganesha, Bali pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, serta tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan kuliah S2 di Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta pada tahun 2019 dan tamat pada tahun 2021 pada Prodi Ilmu Keolahragaan konsentrasi Olahraga Kesehatan.

Penulis memiliki kompetensi dibidang Fisiologi Olahraga dengan kualifikasi Ahli Ilmu Faal Olahraga (AIFO) yang didapatkan saat mengikuti sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi Ahli Ilmu Faal Olahraga pada tahun 2021. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Tetap pada Universitas Triatma Mulya, Bali di Prodi Pendidikan Jasmani dan aktif sebagai penulis dan peneliti dibidang olahraga. Bidang keahlian penulis dalam cabang olahraga yaitu bola basket dan aktif sebagai wasit bola basket pada Ikatan Wasit Bola Basket Provinsi Bali (IWABBA).

Email Penulis: dharma.hita@triatmamulya.ac.id

BAB 8 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Saparuddin, M.Pd.
Universitas Negeri Malang

Definisi Bahan Ajar

Terdapat banyak istilah yang saling tumpang tindih berkaitan dengan bahan ajar yaitu diantaranya sumber belajar, bahan ajar, buku ajar dan media pembelajaran. Untuk memahami perbedaan tersebut ada baiknya kita melihat definisi sumber belajar yang dikemukakan oleh *Association of Education Communication Technology* (AECT). Sumber belajar adalah semua sumber yang secara tunggal maupun dilengkapi dengan sumber lain untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajarannya. Sumber belajar dibedakan menjadi sumber belajar berdasarkan desain dan sumber belajar tidak berdasarkan desain. Sumber belajar berdasarkan desain disusun atau dikembangkan sebagai komponen integral kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar tidak berdasarkan desain disusun tidak berdasarkan kebutuhan di dalam kegiatan pembelajaran tetapi dapat digunakan untuk memperkaya dan mencapai tujuan pembelajaran (AECT, 1977). Untuk lebih jelasnya lagi, kita dapat melihat pembagian komponen sumber belajar yang dikelompokkan oleh AECT berikut.

Tabel 8.1. Komponen Sumber Belajar

Komponen	Definisi	Contoh
Pesan	Isi informasi yang disampaikan	Materi pembelajaran
Orang	Orang yang menyimpan dan/atau menyampaikan pesan	Guru, fasilitator, pelatih, tutor.

Bahan	Bentuk, media atau <i>software</i> untuk menyimpan dan menyampaikan pesan	Buku, jurnal, <i>e-book</i> , materi berbasis website, <i>video</i> , <i>audio</i>
Alat/ <i>device</i>	Perangkat keras untuk menyampaikan bahan	<i>Projector</i> , Televisi, Radio
Teknik	Prosedur dalam penggunaan bahan atau alat untuk menyampaikan pesan	Pembealajaran berbantuan komputer, simulasi, <i>inquiry</i> , <i>discovery</i> , <i>self-instruction</i> .

Sumber: AECT, 1977.

Pengelompokan sumber belajar pada Tabel 8.1 menyebutkan bahan ajar merupakan segala bentuk media atau perangkat lunak yang berfungsi menyimpan dan menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa defisini bahan ajar yang lain dapat kita temukan diantaranya Widodo & Jasmadi (2008) menjelaskan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008). Ahmadi dkk., (2011) dan Majid (2013) menjelaskan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Ahmadi dkk., 2011; Majid, 2013). Lestari (2013) menyatakan bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku.

Beberapa definisi bahan ajar yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bentuk perantara yang dapat menyimpan materi pembelajaran dan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahan ajar disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta berdasarkan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar membantu guru dalam menyampaikan kompleksitas materi pembelajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik aspek kognitif, karakter, maupun keterampilan proses sebagaimana

diharapkan dalam kurikulum Merdeka. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dilengkapi dengan panduan belajar yang jelas, komunikatif dan menarik dapat membangun motivasi siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan didorong oleh diri sendiri (*self-instruction*).

Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan berdasarkan bentuknya yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa buku ajar, buku referensi, modul, *handout*, brosur, dan lembar kerja siswa. Bahan ajar noncetak dapat berupa siaran radio, rekaman audio, dan video. Bahan ajar dikelompokkan berdasarkan sifatnya yaitu bahan ajar visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar) dan audio-visual (dapat dilihat dan didengar). Bahan ajar visual dapat berupa buku, modul, *handout*, video tanpa suara, foto, model, diagram dan poster. Bahan ajar audio berupa rekaman audio dan siaran radio. Bahan ajar audio-visual dapat berupa video yang menampilkan gambar dan suara. Pada bagian ini kita lebih fokus membahas mengenai bahan ajar yang bersifat visual.

1. *Handout*

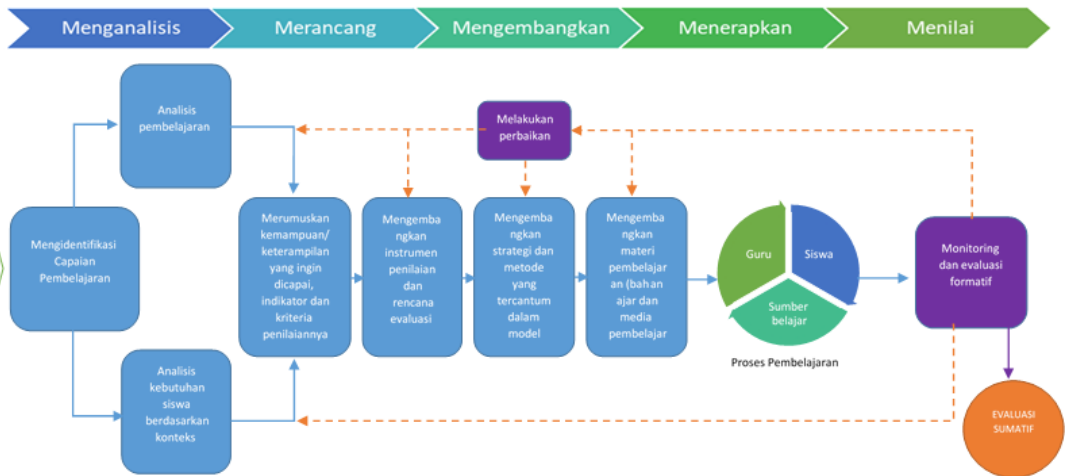
Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Prastowo, 2011; Majid, 2013). *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa (Majid, 2013). Jadi *handout* dapat dipahami sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk memperkaya informasi mengenai pembelajaran kepada yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sesuai perkembangan teknologi, *handout* sudah tersedia dalam bentuk cetak maupun noncetak (*e-handout*).

2. Modul

Modul adalah bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (Prastowo, 2011; Majid, 2013; Akbar, 2017). Pembelajaran dengan modul memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan belajar yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan kegiatan pembelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan

pembelajaran. Karakteristik kurikulum Merdeka berkaitan dengan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran atau yang dikenal sebagai *outcome-base education*. Karakteristik ini memungkinkan kita menerjemahkan alur pengembangan pembelajaran termasuk bahan ajar. Pengembangan bahan ajar berbasis capaian pembelajaran sesuai dengan tahapan pengembangan instruksional yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (2015) dan telah diadopsi oleh Kemdikbud (2020) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8.1.

Gambar 8. 1. Tahapan Pengembangan Pembelajaran



Sumber: (Dick dan Carey, 2015; Kemdikbud, 2020)

Gambar 8.1 mengilustrasikan dalam pengembangan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran, tahap yang harus dilakukan yaitu: 1) mengidentifikasi capaian pembelajaran; 2) melakukan analisis kebutuhan belajar siswa sesuai konteksnya; 3) melakukan analisis pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran; 4) merumuskan kemampuan/keterampilan yang ingin dicapai, menentukan indikator dan kriteria penilaian untuk mencapainya; 5) mengembangkan instrumen penilaian dan rencana evaluasi; 6) mengembangkan strategi dan metode yang terintegrasi dalam model pembelajaran yang akan dilakukan; 7) mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran atau bahan ajar serta media yang mendukung pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dalam

mendukung proses pembelajaran siswa dapat berupa buku ajar, modul, diktat, buku referensi, monograf dan lain sebagainya; 8) proses pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan belajar yang terdiri dari interaksi antara guru-siswa-sumber belajar; 9) evaluasi formatif dilakukan di sepanjang proses pengembangan pembelajaran; dan 10) melakukan evaluasi sumatif.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang dipaparkan oleh Kemdikbud (2022) menampilkan alur pengembangan pembelajaran linier yang lebih sederhana. Tahapan pengembangan pembelajaran dimulai dari memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran. Alur pengembangan pembelajaran diilustrasikan seperti Gambar 8.2.

Gambar 8.2. Alur merancang dan mengembangkan pembelajaran



Sumber: Kemdikbud, 2022

Tahapan pengembangan bahan ajar dapat disusun berdasarkan tahapan perancangan dan pengembangan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (2015) yang diadopsi oleh Kemdikbud (2020) dan alur merancang pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemdikbud (2022) sebagai berikut.

1. Memahami capaian pembelajaran

Agar dapat memahami dan mengidentifikasi capaian pembelajaran secara utuh, guru terlebih dahulu harus mengetahui rasionalisasi atau mengapa pentingnya suatu mata pelajaran, tujuan suatu mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran mata pelajaran tiap fase dan capaian pembelajaran tiap fase berdasarkan elemen (pengetahuan dan keterampilan proses). Beberapa komponen tersebut telah tersedia di dokumen Kurikulum Merdeka.

berdasarkan respon siswa pada pembelajaran dan kebutuhan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, I.K., Amri, S., Elisah, T. (2011). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, S dan Kusrianto, A. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Association of Education Communication Technology (AECT). (1977). *The Definition of Education Technology*. Washington: AECT.
- Dick, W., Carey, L., Carey, J.O. 2015. *The Systematic Design of Instruction 8th Ed*. Florida: Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi Fase E – Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pusat Penguatan Karakter (PPK). (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022 dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- Widodo, C.S. dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

PROFIL PENULIS



Saparuddin, M.Pd.

Penulis saat ini sedang menjalani pendidikan pada Program Pascasarjana S3 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. Ketertarikan penulis terhadap Biologi terbentuk karena diikutsertakan pada Olimpiade Biologi dan terinspirasi oleh guru yang mengajar Biologi saat sekolah di SMA Negeri 1 Kundur, Kepulauan Riau. Motivasi yang tinggi dalam belajar Biologi mengantarkan penulis lulus sebagai mahasiswa pada seleksi Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD) di Program Studi S1 Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada tahun 2007. Penulis aktif pada kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau sebagai sekretaris umum dan diamanahkan menjadi ketua Olimpiade Sains Biologi Se-Riau tahun 2009. Lulus pada tahun 2012, penulis kemudian aktif sebagai pendidik di sekolah dan bimbingan belajar. Penulis kemudian diterima pada seleksi beasiswa LPDP pada tahun 2016 untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana S2 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. Penulis kemudian aktif mengajar di sekolah asal selama tiga tahun dan kemudian lolos pada seleksi Beasiswa Pendidikan Indonesia untuk melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana S3 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang yang dimulai pada tahun 2021.

Penulis memiliki kesempatan mendalami bidang penelitian biologi molekuler pada saat penelitian tesis serta pengembangan multimedia pembelajarannya. Saat ini penulis konsen pada penelitian desain dan pengembangan pembelajaran Biologi untuk jenjang SMA Kurikulum Merdeka.

Email Penulis: sapar.kepri@gmail.com

BAB 9 PROYEK PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Edi Purwanto, M.Pd.I.

STAI Alhikmah Tanjungbalai

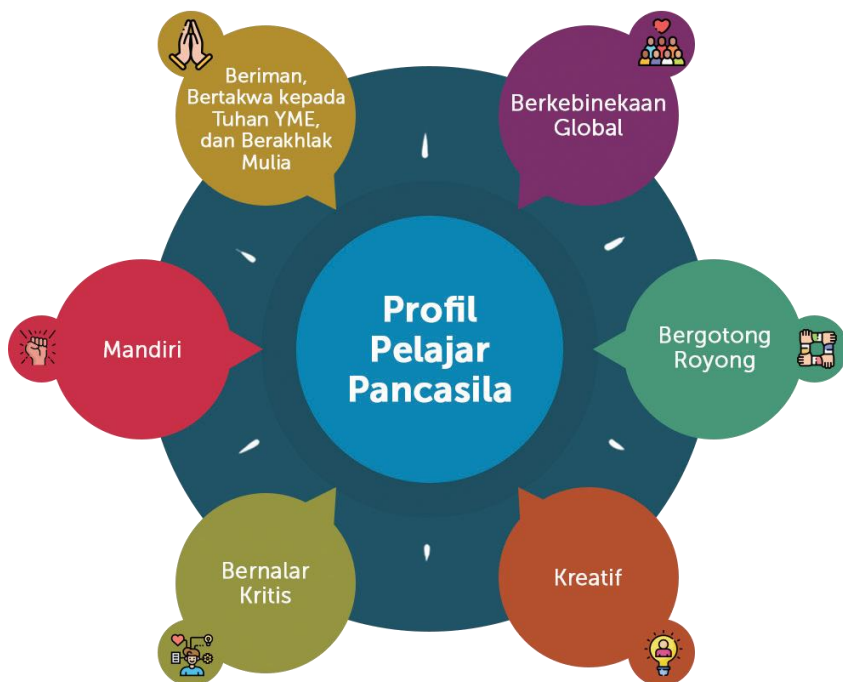
Profil Pelajar Pancasila

Untuk mewujudkan peserta didik dengan kompetensi seperti yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia maka dirancanglah profil pelajar pancasila. Kompetensi yang diharapkan dituangkan dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai- nilai pancasila yang dirumuskan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan.

Keberhasilan profil pelajar pancasila dipengaruhi oleh 2 aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Dimana aspek internal yang terdapat pada diri peserta didik berhubungan dengan ideologi, harapan cita-cita bangsa serta jati diri. Sedangkan aspek eksternal yang merupakan aspek dari luar diri peserta didik berhubungan akan kehidupan masa kini yang sedang kita hadapi yaitu serta revolusi industri 4.0 yang menjadi tantangan bangsa Indonesia. Dimana, revolusi industri 4.0 mengedepankan perkembangan teknologi. Sehingga peserta didik diharapkan berkompeten menjadi manusia yang unggul dan produktif dan tangguh terhadap berbagai macam tantangan pada masa akan datang serta ikut andil keterlibatan dalam pembangunan yang berkelanjutan dimasa depan.

Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Berikut merupakan gambar diagram dimensi- dimensi profil pelajar Pancasila yang tidak hanya berfokus kepada ranah kognitif saja akan tetapi terhadap penanaman etika bersikap serta berperilaku sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

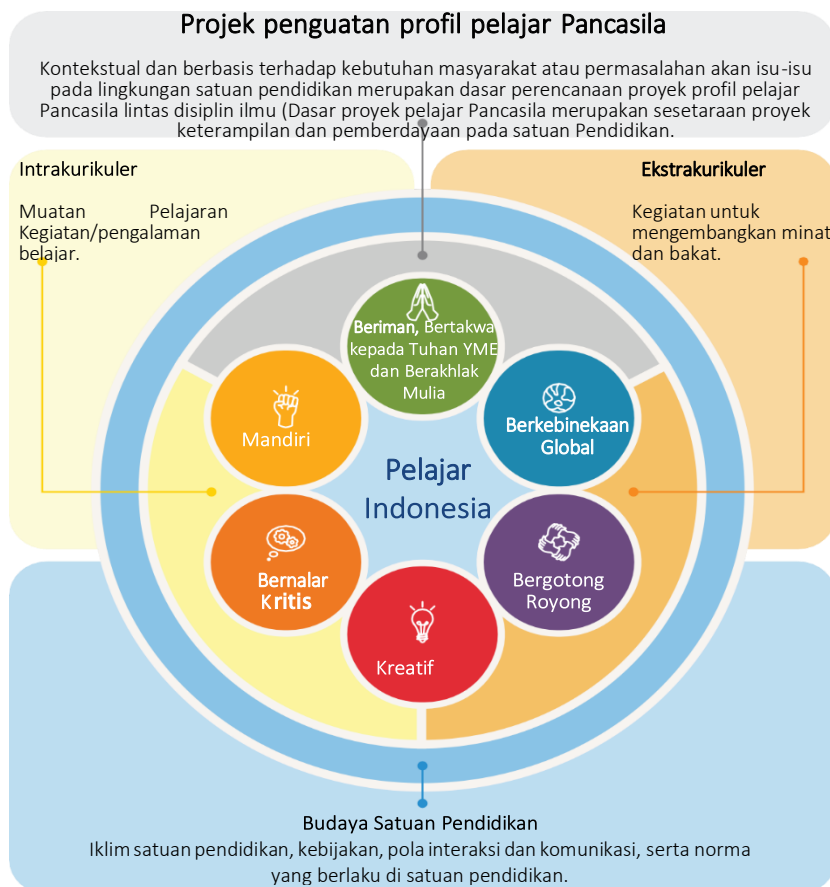


Gambar 9.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber: (Satria *et al.*, 2022)

Pada satuan pendidikan, karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan menumbuhkan karakter dan kompetensi melalui pengalaman kehidupan sehari-hari serta penanaman karakter dan kompetensi dalam diri peserta didik pada ekosistem satuan pendidikan dan pembelajaran intratakulikuler mata pelajaran, ekstrakulikuer dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut merupakan gambaran pencapaian profil pelajar Pancasila disatuan pendidikan.

Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 9.2 Pencapaian profil pelajar Pancasila di satuan Lembaga pendidikan

Sumber: (Satria *et al.*, 2022)

Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tercantum pada rumusan Kepmendikbudristekdikti No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pendidikan di jenjang Sekolah Dasar dan Menengah terdiri pada kegiatan proses pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pedoman tersebut diharapkan menjadi sebuah sarana

Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

pengembangan kompetensi dan meningkatkan karakter serta profil pelajar Pancasila.

- b. Menyusun rencana tahapan pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam berkolaborasi sebagai pendidik akan pengetahuan diluar bidangnya dengan tujuan memperkaya hasil pembelajaran.

3. Peserta didik

- a. Memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri dan meningkatkan karakter serta pembelajaran pada lingkungan sekitar.
- b. Peserta didik berkesempatan belajar dalam sirtuasi yang tidak formal pada umumnya, baik segi struktur yang fleksibel dalam pembelajaran serta pembelajaran yang interaktif.

Daftar Pustaka

- Satria, R. *et al.* (2022) 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, p. 137.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A.H. and Prihantini, P., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp.6313-6319.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M. and Nurasiah, I., (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp.3613-3625.

PROFIL PENULIS



Edi Purwanto, M.Pd.I.

Ketertarikan penulis akan dunia Pendidikan dimulai pada tahun 2004 dimana penulis berencana melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat penulis. Sehingga penulis melanjutkan Pendidikan S1 pada Perguruan Tinggi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MEDAN pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2011 Penulis melanjutkan studi Strata Dua pada Perguruan Tinggi INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI MEDAN pada jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dan tamat pada tahun 2013.

Penulis memiliki kepakaran pada ilmu Pendidikan Islam dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis aktif dalam kegiatan penelitian dalam bidang Pendidikan baik secara individu dan penelitian kolaborasi dengan universitas yang berbeda. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain melakukan penelitian, penulis juga aktif dalam menulis karya ilmiah dan penulisan buku dengan harapan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: edypoerwanto86@gmail.com

BAB 10 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

Lila Pangestu Hadiningrum, M.Pd.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Pendahuluan

Di Era globalisasi yang kompetitif padat teknologi secara nasional maupun Internasional diperlukan paradigma pendidikan nasional yang baru. Guru sebagai salah satu unsur yang penting pendidikan senantiasa harus meningkatkan profesionalisme yang berkompotensi tinggi. Menciptakan suasana yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar menuntut guru untuk mau dan mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan situasi belajar yang diciptakan, dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang mempengaruhi perolehan keterampilan belajar, yang merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan pemikiran logis, kritis serta kepekaan terhadap lingkungan sendiri secara maksimum. Untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif pada setiap mata pelajaran, maka penerapan yang tepat dan efisien dari setiap mata pelajaran memerlukan sarana penyampaian yang tepat.

Media dapat dipahami sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan media pembelajaran adalah media untuk transfer informasi pembelajaran dari komunikator (guru) kepada komunikator (siswa). Belajar pada dasarnya merupakan aspek pendidikan yang sangat penting. Konsep belajar adalah suatu proses atau cara seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar juga dapat dipahami sebagai suatu susunan sistematis yang terdiri dari orang, bahan, media, peralatan dan proses yang saling mempengaruhi. Dari perspektif kondisi pembelajaran, pendidikan formal harus mampu memberikan kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk berinteraksi secara esensial, tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan dan membangun keterampilan.

Ketika hanya menggunakan proses transfer pengetahuan dan pelatihan keterampilan saja akan menurunkan kualitas pembelajaran namun juga harus menyertakan unsur afektif (adanya keaktifan dan interaksi pembelajar).

Pengertian Media

Dalam kegiatan pembelajaran, media sebagai alat komunikasi yang membantu guru berbagi informasi dengan siswa selama proses pembelajaran (Heinich, Molenda, 2010). Media pembelajaran memberikan sinyal sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mengirim "pesan" dari satu orang ke orang lain untuk membangkitkan minat, perhatian, dan pemikiran siswa dan membantu mereka belajar (Mufarrokah, 2009:103).

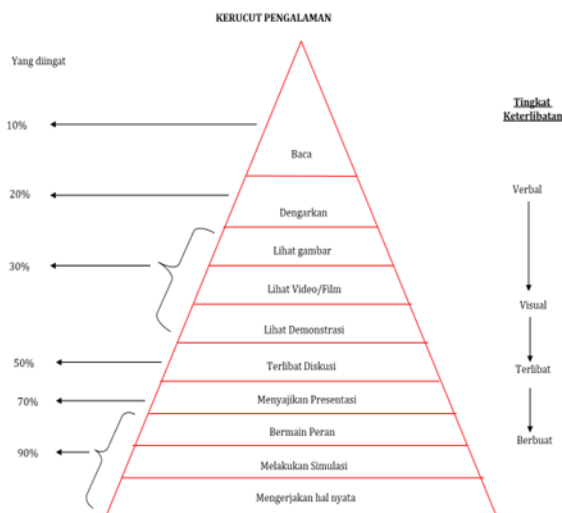
Media merupakan alat komunikasi dalam mengantarkan pembelajaran secara utuh, untuk menyampaikan, memberikan penguatan dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran (Lamatenggo, 2014:121) Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik benang merah bahwa Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan, media pembelajaran berarti wahana penyalur pesan atau informasi belajar dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa).

Secara terperinci perspektif perkembangan teknologi pada umumnya (Seells, Barbara B. and Richey, 1994:41-43) mengelompokkan 'media pembelajaran' dalam empat kelompok, yaitu:

1. **Teknologi cetak**, yang merupakan sarana mentransmisikan dokumen visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Media cetak meliputi teks, grafik, foto, dan salinan.
2. **Teknologi Audio-Visual**, adalah sarana produksi bahan yang menyajikan pesan dalam bentuk suara dan gambar termasuk proyektor film, perekam dan proyektor layar lebar.
3. **Teknologi Komputer**, adalah sarana untuk memproduksi bahan menggunakan sumber berbasis mikroprosesor. Teknologi *hybrid* adalah sarana untuk memproduksi dan mendistribusikan dokumen yang menggabungkan penggunaan beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.

Pengembangan Media Pembelajaran

karakteristik pembelajar) yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experiences*) sebagai berikut:



Gambar 10.1 Kerucut Pengalaman
diadopsi dari *Cone of Experience* Edgar Dale

Adapun gaya belajar siswa dari *specific diagnostic studies* jika dilihat dari kinestetik (37%) bergerak dan melakukan, auditorial 34% (suara, music, berbicara) dan visual (19%) gambar dan teks tercetak. Klasifikasi lain yang juga mengacu pada penggunaan media didasarkan pada teknologi yang digunakan, mulai dari media berteknologi rendah hingga tinggi. Salah satu bentuk pengklasifikasian media disampaikan oleh Heinich (1996) sebagai berikut:

Tabel 10.1 Klasifikasi Media

Penggolongan	Macam Media
<i>Non Projected Media</i>	Realia (benda nyata sebagai bahan ajar): potongan, contoh, pameran Model: gambaran bentuk nyata <i>graphic material</i> : gambar diam, Sketsa, Diagram, Grafik, <i>Chart</i> /bagan Papan <i>display</i> : papan tulis (<i>black boards, white boards, copyboards, bulletin boards</i>)
Media yang diproyeksikan	OHT, <i>Slide Proyektor</i>

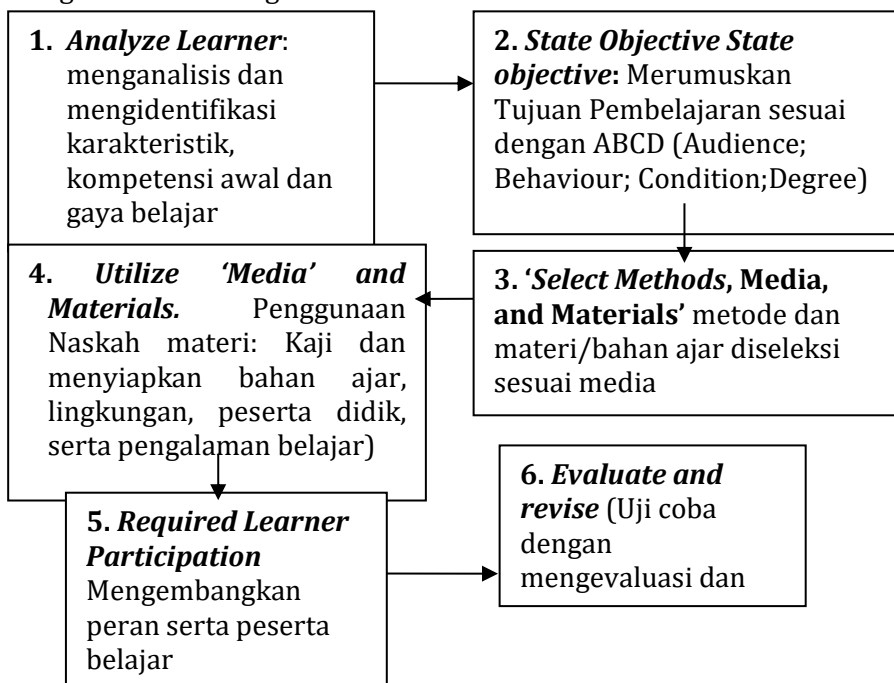
Pengembangan Media Pembelajaran

Audio	Audio kaset (hanya mendengar), <i>audio vision</i> (mendengar dan melihat), <i>active audio vision</i> (mendengar, melihat dan melakukan)
Media video	Video
Media Berbasis Komputer	<i>Computer Assisted Instruction (CAI)</i> ; <i>Computer Managed Instruction (CMI)</i>
Multimedia kit	Adanya <i>study guide</i> yang melengkapi perangkat praktikum

Sumber: Kalsifikasi Media oleh Heinich (1996)

Perencanaan dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Dalam melakukan perancangan dan pembuatan media pembelajaran dapat mengadopsi model ASURE yang yang masing-masing tahapan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10.1 Perencanaan Pembuatan Media Pembelajaran

Sumber: Perencanaan Pembuatan Media Pembelajaran (diadopsi dari Heinich, Molenda, Smalldino dan Russell, 2010)

Daftar Pustaka

- Didik Wijaya & Andar (2003) *Tip dan Trik Makromedia Flash MX dengan Action Script*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Heinich, Molenda, S. dan R. (2010) *Instructional Technology and Media for Learning*. California: Merrill, University of California.
- Jonassen, D. H. (1996) *Computer as a Mindtools for Schools*. New Jersey: Prentice Hall.
- Julia, M. (2019) *Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Share di SMKN 3 Banjarmasin*.
- Lamatenggo, H. B. U. dan N. (2014) *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lee, K. (2000) 'English Teachers' Barriers to the Use of Computer-assisted Language Learning', *The Internet TESL Journal*, 6(12). Available at: <http://www.aitech.ac.jp/~iteslj/>.
- MADCOMS, D. P. dan P. (2004) *Makromedia Flash MX 2004*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mufarrokah, A. (2009) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Rusman, D. K. dan C. R. (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusydiyah, A. M. dan E. F. (2016) *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'ud, U. S. (2017) *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, W. (2020) 'Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), pp. 533-538. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29099/16860>.
- Seells, Barbara B. and Richey, R. C. (1994) *Teknologi Pembelajaran. (Terjemahan Prawiradilaga dkk.)*. Jakarta: LPTK.
- Wati, N. M. W. (2020) 'ektivitas Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Meet Pada Anak SMA di Masa Pandemi Covid-19', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3((3a-1)).

PROFIL PENULIS



Lila Pangestu Hadiningrum, M.Pd.

Penulis adalah dosen Metode Penelitian di Fakultas Syariah UIN R.M Said Surakarta, dilahirkan di Bantul, 16 April 1981. Menyelesaikan jenjang pendidikan S1 UNS dan S2 Teknologi Pendidikan di UNS. Beberapa karya diantaranya: Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Belajar Anak, Pengaruh Penggunaan *Advance Organizer* Dalam Metode Pembelajaran Jigsaw

Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Biologi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa, Upaya Peningkatan Penguasaan Konsep IPA Melalui *Cooperative Learning* Dengan Metode Pembelajaran Jigsaw, Reorientasi Aksiologi dalam Pembelajaran Sejarah Melalui *Contextual Teaching And Learning* (CTL), *Islamic Education Reconstruction: Mastery Learning Based In Modern Islamic Boarding*, Reaktualisasi Pendidikan Nilai Berbasis Kearifan Lokal (Studi Budaya Langgam Syahadat Kures Pada tradisi Sekaten Di Surakarta), Using *Coop-Coop Method To Improve The Students'natural Science Learning Competences*, *Advance organizer* dan LMS Edmodo sebagai Referensi Budaya *E-Learning*; *Picking 'Manten Tebu' In The Syncretism Of The Cembengan Tradition Perspective Of Value Education And Urf*. Beberapa penelitian yang dilakukan penulis didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. Selain meneliti, penulis juga menulis buku, artikel, majalah, buletin dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: lilahadiningrum@gmail.com

BAB 11 KEGIATAN PEMBELAJARAN

Asti Febrina, S.Pd., M.Pd
Politeknik Negeri Sambas

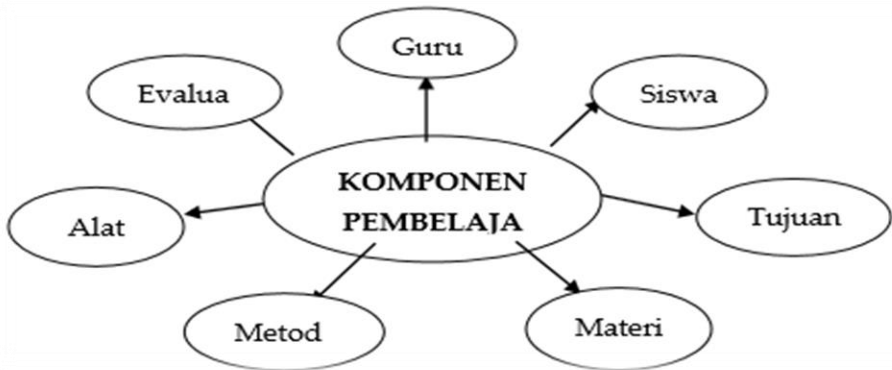
Definisi Belajar Dan Pembelajaran

Setiap manusia mulai dari lahir sampai mati tidak luput dari kata “belajar”. Karena secara harfiah manusia dilahirkan untuk belajar, belajar secara mandiri, belajar dari lingkungan, belajar dari pengalaman, belajar dari masalah-masalah yang telah dihadapi dan belajar sebagai peserta didik dan mahasiswa serta masih banyak lagi yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, kata belajar sudah lumrah dan sering kita dengar dan lakukan. Sebelum dikaji lebih mendalam tentang pengertian dan pemahaman tentang kegiatan pembelajaran, yang harus diketahui terlebih dahulu adalah makna dari pembelajaran itu sendiri.

Apakah yang dimaksud dengan belajar? Belajar merupakan suatu proses timbal balik yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang kajian tertentu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tercapailah tujuan dari proses tersebut. Definisi belajar juga bisa diartikan segala aspek psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih karena proses belajar .

Secara umum, pembelajaran adalah suatu cara, proses, dan perilaku seseorang dalam hidupnya, sehingga dengan cara tersebut ditemukan hasil dari pembelajaran. Dalam ilmu pendidikan,

pembelajaran terdiri dari sejumlah kegiatan dengan beberapa komponen yang saling terkait, dimana pengajar harus menggunakan komponen-komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap komponen saling berkaitan tidak boleh dipisahkan karena akan berpengaruh pada hasil belajar dari siswa tersebut.



Gambar 11.1. Komponen Pembelajaran

Sumber: Pane, A, *et al.* 2017

Kita bahas uraian dari komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendidik dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/MENPAN/1989 pada tanggal 2 Mei 1989, dijelaskan bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Akibatnya, guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif, guru harus mengembangkan keterampilan profesional mereka. Banyak dari isu-isu berikut terlihat dalam praktek di lapangan:

- a. Meski memiliki kualifikasi yang beragam, kinerja guru di depan kelas di KBM belum memuaskan.
- b. Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat, guru dituntut untuk melakukan

3. Kegiatan Akhir

Tugas guru diakhir kegiatan pembelajaran adalah menutup kegiatan pembelajaran, menyimpulkan materi, memberikan tugas dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Menyimpulkan materi sangat penting dilakukan pada kegiatan penutup, supaya siswa memahami secara keseluruhan isi materi yang disampaikan. Dalam kegiatan akhir dari pembelajaran ini, guru menilai materi yang disajikan kepada siswa. Kesimpulan pelajaran pada akhir pembelajaran memiliki tujuan berikut:

- a. Mengevaluasi pemahaman siswa dalam mempelajari materi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membangun rantai kompetensi yang menghubungkan materi yang ada dan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar ini turut menentukan efektivitas belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dan siswa merupakan dua unsur yang harus bekerja sama untuk melaksanakan pembelajaran. Segala upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk bertukar dan mengolah informasi dengan harapan dapat bermanfaat bagi siswa dan menjadi landasan pembelajaran jangka panjang secara kolektif disebut sebagai pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ainurrahman, (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Bahari, S, Djamarah, dan Zain. A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rieneka Cipta

- Djamarah. S.B, Zain. A, (2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Dasopang, M.D. (2014). Jurnal Pendidikan: Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp. Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 1
- Gagne, R.M, (1977). The Conditions of Learning, New York: Holt, Renehart and Winston.
- Majid. A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata. A, (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana
- Trianto, (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Jakarta: Kencana
- Sanjaya (2010). Strategi pembelajaran berorientasi proses untuk instruksi. Grup Media Prenada, Jakarta
- Siddik. D, (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Citapustaka Media
- Sudjana, Nana. (2010). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar . Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Pane. A. Dasopang. M.D, (2017). Belajar dan Pembelajaran. Vol. 03 No. 2. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F.

PROFIL PENULIS



Asti Febrina, S.Pd., M.Pd

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dan biologi dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Painan dengan memilih Jurusan IPA dan berhasil lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Biologi UNIVERSITAS PGRI SUMBAR pada tahun 2012. Mengajar di salah satu SMA di Sumatera Barat, sehingga tahun 2014 melanjutkan studi S2, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Biologi PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan dan sains. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis berkomitmen bahwa segala sesuatunya akan selalu dikenang dengan adanya karya ilmiah baik berupa jurnal maupun buku yang bisa untuk dikenang sepanjang masa.

Email Penulis: astifebrina02@gmail.com

BAB 12 ASESMEN PEMBELAJARAN

Putu Eka Purnamaningsih, S.H., M.AP.
Universitas Udayana

Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran

1. Pengertian Mengenai Pembelajaran Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Maju. Adapun perubahan dalam program baru menteri Nadiem Makarim

- a. Perubahan ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, menghapus adanya ujian sekolah berbasis komputer, menyederhanakan kegiatan belajar serta menyesuaikan kuota penerimaan anak didik berbasis zonasi
- b. Perubahan terkait kampus merdeka
- c. Perubahan ketiga mekanisme dalam dana bos
- d. Perubahan terkait kebijakan soal mekanisme dalam organisasi penggerak (POP) perubahan mengenai kebijakan guru penggerak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah setiap unit pendidikan yakni sekolah, guru serta peserta didik memiliki kebebasan. Merdeka belajar memiliki makna kemerdekaan belajar dimana diberikannya kesempatan belajar seluas – luasnya kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tanpa mengenal stres dan juga tekanan. Dengan mempertimbangkan bakat yang dimiliki oleh peserta dapat mengembangkan kegemaran dari peserta didik.

seluruh instansi pendidikan di Indonesia saat ini. Model pendidikan seperti ini diharapkan pelajar tetap merasa bebas seperti keadaan tatap muka. Dalam teknik dan strategi pembelajaran ini menjadi lebih spesifik yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dan pelajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran Melalui Luring

Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan atau dapat dikatakan bahwa tidak menggunakan internet sebagai aspek proses pembelajaran, tetapi lebih menggunakan sarana surat kabar, radio, televisi, dan lainnya. Selama masa pandemi seluruh sekolah memberhentikan pembelajaran secara tatap muka, kemudian beralih menjadi pertemuan pembelajaran secara daring. Tetapi jika dilihat kembali banyak pelajar tidak memiliki handphone yang memadai. Bahkan walaupun memiliki handphone terkadang terdapat permasalahan terhadap internet mereka, terutama pelajar yang tinggal di pedalaman. Oleh karena itu, pemerintah melakukan beberapa cara agar pelajar tersebut tetap mendapatkan materi ajar mereka.

- a. Belajar dari rumah dengan menonton TV di salah satu channel TVRI untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini dilaksanakan setiap hari pada hari senin – sabtu di jam 8 pagi waktu setempat.
- b. Pelajar juga bisa mencari materi pembelajaran melalui surat kabar, radio, dan lainnya.
- c. Pelajar juga dapat belajar dengan meminjam buku yang telah tersedia oleh sekolah itu sendiri sebagai materi ajar mereka.

Pelaksanaan Pembelajaran Luring:

- a. Tenaga pendidik dapat memberikan buku panduan kepada pelajar sebagai alat agar dapat memahami penjelasan tenaga pendidik, serta dapat memberikan tugas sebagai bukti bahwa pelajar tersebut mampu memahami materi yang sudah diberikan.

- b. Tenaga pendidik dapat melakukan pembelajaran skala kecil dengan mengunjungi rumah mereka.
- c. Kemudian tenaga pendidik dapat mengambil tugas yang diberikan ke rumah pelajar masing – masing.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*, 3(1)
- Fatmawati E. (2020) Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi “Kampus Merdeka Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.Indonesia, R. (2011).
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun.Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Meaga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122 129.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

PROFIL PENULIS



Putu Eka Purnamaningsih, SH., M.AP.

Penulis lahir di Denpasar tanggal 14 September 1981. Penulis merupakan salah satu dosen tetap pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana. Penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan S1 pada Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Udayana pada tahun 2000 hingga 2004. Setelah berhasil lulus pada tahun 2004, penulis kembali menempuh pendidikan S2 pada Jurusan Magister Ilmu Administrasi Publik Fakultas Pascasarjana Universitas Pendidikan Nasional pada tahun 2011 hingga 2012.

Penulis memiliki kepakaran terhadap ilmu administrasi publik, untuk mengembangkan kepakaran tersebut penulis pun aktif sebagai peneliti di ilmu kepakaran yang digeluti. Beberapa penelitian yang telah penulis lakukan secara berturut turut yakni Penelitian Hibah Unggulan Pogram Studi Pendanaan Universitas Udayana. Serta penulis juga aktif dalam Penelitian Dosen Muda yang diadakan oleh Universitas Udayanan. Penulis juga berkontribusi aktif dalam penulisan di berbagai jurnal ilmiah. Penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para civitas akademika dan juga masyarakat umum.

Email Penulis: ekapurnama@unud.ac.id

BAB 13 STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, SE., M.A.P
Universitas Udayana

Merdeka Belajar Sebagai Kurikulum

Pendidikan yang tidak lepas dari peradaban manusia harus turut berubah sesuai perubahan dan kebutuhan zaman ini. Pendidikan dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan itu sendiri. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan haruslah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan untuk mempersiapkan generasi-generasi pekerja di masa depan. Inovatif, inspiratif, dan kreatif merupakan sistem pembelajaran dalam pendidikan yang harus dilakukan agar terbentuk peserta didik yang berkarakter dan mandiri sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan yang mereka miliki. Kurikulum Merdeka Belajar sudah tidak asing lagi bagi kita, kurikulum tersebut digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi Indonesia bapak Nadiem Anwar Makarim. Terlaksananya kurikulum tersebut diharapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan Indonesia yang perlahan berusaha mentransformasi diri untuk mengejar ketertinggalan.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar dan Sistem Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam proses belajar-mengajar penting untuk diperhatikan metode atau strategi yang diterapkannya guna meraih maksud dari pembelajaran dalam pengembangan potensi siswa maupun mahasiswa. Salah satu strategi yang terpenting dalam

mentransformasi pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dan pengoptimalan dalam implementasinya. UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di negara kita sendiri Indonesia, kurikulum pendidikan beberapa kali telah melakukan perubahan setiap pergantian menteri. Dimana saat ini sedang digencarkan kurikulum pendidikan “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek, Bapak Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka Belajar mengedepankan suasana belajar yang nyaman, bahagia, dan terstruktur bagi peserta didik ataupun tenaga pendidik. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mentransformasi K13 (Kurikulum 2013) menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Kurikulum ini terdiri dari 2 konsep yakni “Merdeka Belajar & Kampus Merdeka”. (Vhalery dkk., 2022).

Terciptanya pelajar yang berkepribadian Pancasila atau yang dikenal dengan pelajar Pancasila merupakan bentuk wujud pengamalan visi Indonesia maju yang mandiri dan berdaulat. Kemendikbudristek RI terus berusaha dalam menciptakan berbagai pembaruan dalam dunia pendidikan, dimana saat ini produk terbarunya yakni kurikulum Merdeka Belajar, Merdeka Belajar yang diusungkan ini memiliki tujuan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui transformasi pada empat hal, yakni: infrastruktur dan teknologi, kebijakan prosedur dan pendanaan, kepemimpinan masyarakat dan budaya, serta kurikulum pedagogi dan asesmen (Yuhastina dkk., 2020). Paradigma merdeka belajar sejatinya untuk menghormati perubahan yang harus terjadi, agar pembelajaran itu mulai dilaksanakan di berbagai macam sekolah. Dalam rangka pemulihan pembelajaran dalam rentang waktu 2022-2024, kurikulum merdeka dijadikan sebagai opsi tambahan, dan pada tahun 2024 mendatang Kemendikbud Ristek RI akan

diri generasi unggul tanpa melupakan sifat kemanusiaan Pancasila (Hadiapurwa dkk., 2021).

Daftar Pustaka

- Aditya, R. (2022, Juli 6). *Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ketahui Penjelasan Keunggulan dan Karakteristik Utamanya*. Suara.Com.
- Amalia, M. (2022). *Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021, Februari 3). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*. Kemdikbud.
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era *Society 5.0*. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 115–129.
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo, Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., & dkk. (2021). WAKTUNYA MERDEKA BELAJAR. www.akademiapustaka.com
- Justice, B. M. R., & Hasanudin, C. (2022). *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Menyiapkan Pendidik Pofesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indoensia Emas Tahun 2045*.
- Kurniadi, F. (2022). Analysis of Reading Competence in the Merdeka Belajar Curriculum of Early Childhood Learning. *Duconomics Sci-Meet*, 2, 226–233. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v2>
- Silaswati, D. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 05(4), 718–723.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufronudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732–753. <https://doi.org/10.33019/Society.v8i2.234>

PROFIL PENULIS



Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, SE., M.A.P

Penulis lahir di Karangasem tanggal 16 Juli 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana. Menyelesaikan pendidikan S1 Pada Ilmu Ekonomi di Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada tahun 2005 hingga 2009 kemudian melanjutkan S2 pada Jurusan Magister Ilmu Administrasi Publik Fakultas Pascasarjana Universitas Pendidikan Nasional pada tahun 2009 hingga 2011.

Penulis menekuni bidang penelitian dimana secara berturut turut dalam Penelitian Hibah Unggulan Program Studi Pendanaan Universitas Udayana Penulis juga berkontribusi aktif dalam penulisan di berbagai jurnal ilmiah. Penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para civitas akademika dan juga masyarakat umum. Beberapa penelitian yang telah penulis lakukan secara berturut turut yakni Penelitian Hibah Unggulan Pogram Studi Pendanaan Universitas Udayana. Serta penulis juga aktif dalam Penelitian Dosen Muda yang diadakan oleh Universitas Udayanan. Penulis juga berkontribusi aktif dalam penulisan di berbagai jurnal ilmiah. Penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para civitas akademika dan juga masyarakat umum.

Email Penulis: wiwin.fisip@unud.ac.id

Perencanaan Pembelajaran

(Kurikulum Merdeka Belajar)



Program Merdeka Belajar menjadi penunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Dengan buku ini menjadi jalan dalam memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan melalui kebijakan “merdeka belajar” yang telah dicanangkan, agar pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Dalam buku ini terdiri dari 13 Bab, yang terdiri dari, Kurikulum Merdeka Belajar, Program Semester, Program Tahunan, Modul Ajar, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Model-model Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Pengembangan Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen Pembelajaran, dan Struktur Kurikulum Merdeka Belajar.